

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UMR, PDRB DAN
INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA
TENGAH TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : A.Rian Patriansyah
Nomor Mahasiswa : 14313427
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UMR, PDRB DAN
INFLASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA
TENGAH TAHUN 2011-2016**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : A. Rian Patriansyah

Nomor Mahasiswa : 14313427

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang di kategorikan dalam tindakan plagiasi seperti di maksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2018

Penulis,



A.Rian Patriansyah

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UMR, PDRB DAN INFLASI
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016

Nama : A. Rian Patriansyah

Nomor Mahasiswa : 14313427

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 21-12-2018

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 2011-2016**

Disusun Oleh : **A. RIAN PATRIANSYAH**
Nomor Mahasiswa : **14313427**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 16 Oktober 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.



Penguji : Aminuddin Anwar, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

But Allah is your protector, and He is the best of helpers

Ali Imran 3:150

Kuliah itu jangan terlalu pintar, cukup sekedar lulus saja. Jangan terlalu bodoh, nanti susah lulusnya. Kalau terlalu pintar biasanya balik lagi ke kampus jadi dosen. Nah, yang hanya sekedar lulus, biasanya balik ke kampus sudah menjadi

donatur

BTP

Sukses bukan milik orang yang punya IPK tinggi saja

BJ Habibie

Lokasi lahir boleh dimana saja, tapi lokasi mimpi harus di langit

Anies Baswedan

Mulailah sebuah perjalanan dengan tujuan akhir yang jelas

Joko Widodo

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas ridho, rahmat, dan karunia-Nya, serta kelancaran dan kemudahan yang telah diberikan Allah SWT kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu dan harapan yang telah terpenuhi. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua saya dan keluarga besar tercinta yang selalu memberikan do'a, cinta dan kasih sayang, motivasi serta dukungannya.
2. Kedua saudara saya Fiqi Fauzan dan Mohamad Reza Rizaldi atas segala hal yang telah diberikan kepada saya.
3. Sahabat dan teman-teman yang sudah membuat termotivasi dan belajar dari realita hidup.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas rahmat daan karunia yang diberikan Allah hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***Analisis pengaruh jumlah penduduk, umr, pdrb dan inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2011-2016..*** Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Sarjana Setrata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki, karenanya penulis mengucapkan terima kasih untuk kritik dan saran yang telah diterima maupun yang akan diterima. Penyusun skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yth. Bapak Jaka Sriyana Dr., SE., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Yth. Bapak Sahabidin Sidiq, S.E., M.A selaku Ka-Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Yth. Bapak Suharto,,S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian membimbing serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini selesai.

4. Yth. Bu Diana Wijayanti,,S.E.,M.Si. dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan pencerahan dan selalu menerima konsultasi mengenai masalah akademik selama kuliah, Terimakasih sudah banyak membantu hingga akhirnya sampai di tahap akhir ini.
5. Orangtua tercinta Bapak Tarmizi dan Ibu Maghdalena S.pd. atas jerih payah, Do'a dan dukungan yang telah diberikan yang tak mungkin terbalaskan, terima kasih Bapak dan Ibu.
6. Teman - teman satu kontrakan selama 3 tahun terakhir yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalamana berharga. Terimakasih banyak.
7. Seluruh rekan-rekan IE 2014, teman-teman KKN Posko 101 dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Kalian adalah teman-teman terbaik, bersama kalian penulis bisa menemukan arti persahabatan dan kekompakan, sukses buat kalian semua.

Yogyakarta, 24 September 2018

Penulis

A. Rian Patriansyah

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN UJIAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	6
1.3.2 Manfaat Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Tenaga Kerja	12
2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja	15
2.2.3 Permintaan Tenaga Kerja	15
2.2.4 Penawaran Tenaga Kerja.....	16
2.2.5 Jumlah Penduduk	17

2.2.6	Tingkat Upah (Upah Minimum Regional)	17
2.2.7	Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	18
2.2.8	Inflasi.....	21
2.3	Hubungan Faktor yang Digunakan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	23
2.3.1	Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja .	23
2.3.2	Hubungan Tingkat Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja	24
2.3.3	Hubungan Antara PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja.....	24
2.3.4	Hubungan Inflasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	25
2.2	Kerangka Pemikiran	25
2.5	Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Jenis Data dan Pengumpulan Data	27
3.2	Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
3.2.1	Variabel Dependen.....	27
3.2.2	Variabel Independen	28
3.3	Metode Analisis Data	29
3.3.1	Metode Estimasi Data Panel	29
3.3.2	Model Common Effects	30
3.3.3	Model Fixed Effects.....	31
3.3.4	Model Random Effects	32
3.3.5	Analisis Data	33
3.4	Objek Penelitian	36
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....		37
4.1	Analisis Deskripsi Data	37
4.2	Deskripsi Objek Penelitian.....	37

4.3	Hasil dan Analisis Data	40
4.3.1	Pemilihan Model Terbaik.....	40
4.3.2	Uji Chow	41
4.3.3	Uji Hausman.....	42
4.4	Model Regresi Terbaik.....	43
4.4.1	Pengujian Hipotesis.....	45
4.5	Persamaan Estimasi - Pembeda Cross Effect	47
4.6	Analisis Ekonomi	49
4.6.1	Analisis Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	49
4.6.2	Analisis UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	49
4.6.3	Analisis PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	50
4.6.4	Analisis Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja	51
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI		52
5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Implikasi	52
DAFTAR PUSTAKA		54
LAMPIRAN.....		56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Angkatan Kerja di Jawa Tengah	2
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk	3
Tabel 1. 3 Upah Minimum Regional (UMR).....	4
Tabel 1. 4 PDRB Di Jawa Tengah tahun 2011-2016	4
Tabel 1. 5 Inflasi Di Jawa Tengah tahun 2011-2016	5
Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow dengan Redudant Test.....	41
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman Test	42
Tabel 4. 3 Hasil Pengujian random Effects.....	43
Tabel 4. 4 Hasil Regresi Pengujian Hipotesis	46
Tabel 4. 5 Tabel Koefisien masing-masing Kabupaten/Kota	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja	14
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	56
Lampiran 2 Common Effect Model	62
Lampiran 3 Fixed Effect Model.....	63
Lampiran 4 Random Effect model.....	64
Lampiran 5 Uji Chow.....	66
Lampiran 6 Uji Hausman	68

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar peran variabel Jumlah Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu hal penting pada suatu daerah, karena dengan adanya penyerapan tenaga kerja maka angka pengangguran akan berkurang. Di dalam penelitian ini tujuannya adalah untuk menganalisis dan mengetahui penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data yang digunakan terdiri dari data yang berasal dari setiap Kabupaten/Kota Jawa Tengah berupa data jumlah tenaga kerja, Jumlah Penduduk, Upah Minimum, PDRB dan Inflasi pada tahun 2011-2016. Adapun penelitian menggunakan regresi data panel dengan metode Random Effect. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Upah Minimum mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, PDRB mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan, Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja, Jumlah penduduk, UMR, PDRB, Inflasi, Panel Random Effect

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi secara nasional merupakan usaha peningkatan kualitas manusia yang dilakukan secara berkelanjutan dengan sasaran menciptakan landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk menuju masyarakat yang adil, makmur serta sejahtera sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara selalu diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan ekonomi suatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel, antara lain sumber daya manusia dimana pembangunan nasionalnya pada hakikatnya memiliki salah satu tujuan yaitu memajukan kesejahteraan umum .

Pembangunan mempunyai berbagai macam arti yaitu suatu proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional maupun lokal dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kesenjangan, dan pemberantasan kemiskinan. Dalam menilai sebuah keberhasilan suatu pemerintahan, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Indonesia sebagai sebuah negara dapat dilihat dari seberapa jauh pemerintah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya. Dengan adanya lapangan pekerjaan yang tinggi maka akan memengaruhi pada peningkatan daya beli dan pendapatan masyarakat, sehingga

kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Tingginya pasokan tenaga kerja di satu sisi dan lambannya penyerapan tenaga kerja di lain sisi merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi hampir semua perekonomian negara sedang berkembang salah satunya Indonesia (Todaro, 1997).

Dalam suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan suatu negara tersebut dikatakan makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja yang bertujuan untuk menampung tenaga kerja yang baru. Pertumbuhan ekonomi yang lambat pulih diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja cenderung menurun merupakan permasalahan utama di sektor ketenagakerjaan. Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan penyerapan kesempatan kerja agar angkatan kerja yang ada dapat diserap.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah menunjukkan jumlah angkatan kerja mengalami fluktuasi. Berikut adalah daftar penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016.

Tabel 1. 1 Angkatan Kerja di Jawa Tengah

Tahun	Jumlah Angkatan Kerja
2011	17.026.107
2012	17.513.488
2013	17.524.022
2014	17.547.026
2015	17.298.925
2016	18.010.612

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari table 1.1 dapat dilihat bahwa angkatan kerja di Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Terjadinya penurunan yang cukup signifikan terjadi pada

tahun 2015 yaitu sebesar 17.298.925 jiwa, sedangkan pada tahun 2016 jumlah angkatan kerja mengalami peningkatan yaitu sebesar 18.010.612 jiwa. Selain itu, nilai angkatan kerja juga dipengaruhi oleh beberapa indikator. Berikut ini tabel indikator-indikator yang mempengaruhi angkatan kerja:

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk

Tahun	Jumlah Penduduk
2011	32.725.378
2012	32.998.692
2013	33.264.339
2014	33.522.663
2015	33.774.141
2016	34.019.095

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari tabel 1.2 dapat dilihat jumlah penduduk di Jawa Tengah mengalami kenaikan setiap tahunnya, dari tahun 2011 – 2016 mengalami kenaikan yang tidak jauh berbeda, yakni sebesar 200000 – 300000 jiwa tiap tahunnya. Terlihat pada tahun 2011- 2016 jumlah penduduk mengalami peningkatan dimana jumlah penduduk yang semakin banyak akan mempengaruhi luas lapangan pekerjaan yang ada sehingga berpengaruh pada tingkat penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan penduduk di wilayah itu sendiri, hal ini dipengaruhi oleh nilai pendidikan dan kesehatan yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap peningkatan jumlah penduduk yang ada.

Tabel 1. 3 Upah Minimum Regional (UMR)

Tahun	UMR
2011	642.322
2012	686.860
2013	799.648
2014	927.995
2015	1.068.722
2016	1.245.554

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa nilai Upah Minimum Regional (UMR) mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 Upah Minimum Regional sebesar Rp.642.322 mengalami kenaikan ditahun 2012 sebesar Rp.686.860. Pada tahun 2013 Upah Minimum Regional sebesar Rp.799.648 naik menjadi Rp.927.995 pada tahun 2014. Di tahun 2015-2016 Upah Minimum Regional terus meningkat, dari Rp.1.068.722 di tahun 2015 menjadi Rp.1.245.554 di tahun 2016.

Tabel 1. 4 PDRB Di Jawa Tengah tahun 2011-2016

Tahun	PDRB
2011	18.800.104
2012	19.727.458
2013	20.761.489
2014	21.806.278
2015	23.001.232
2016	24.244.377

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai PDRB selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2011 nilai PDRB sebesar Rp 18.800.104 (juta rupiah) menjadi sebesar Rp 19.727.458 (juta rupiah) ditahun 2012. Pada tahun 2013 nilai PDRB terus meningkat dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp

20.761.489 (juta rupiah), kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2014-2016 yaitu sebesar Rp 21.806.278 (juta rupiah), ditahun 2015 terus meningkat sebesar Rp 23.001.232 (juta rupiah) dan kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp 24.244.377 (juta rupiah) yang artinya jumlah barang dan jasa yang dihasilkan di Indonesia terus mengalami peningkatan tiap tahunnya.

Tabel 1. 5 Inflasi Di Jawa Tengah tahun 2011-2016

Tahun	Inflasi
2011	2.68
2012	4.24
2013	7.99
2014	8.22
2015	2.73
2016	2.36

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Dari tabel 1.5 dapat dilihat bahwa nilai Inflasi di Jawa Tengah berfluktuasi ditandai dengan adanya kenaikan nilai Inflasi dari tahun 2011-2014 yaitu sebesar 2.68% ditahun 2011 menjadi 4.24% ditahun 2012. Kenaikan tertinggi terjadi ditahun 2013 yaitu sebesar 7.99% kemudian diikuti kenaikan Inflasi pada tahun 2014 sebesar 8.22%. Ini disebabkan adanya kenaikan harga kelompok bahan makanan, perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar. Kemudian ditahun 2015-2016 Inflasi mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 2.36%. Hal ini membuktikan bahwa terealisasinya kebijakan pemerintah dalam mengatasi Inflasi.

Dari beberapa tabel diatas semua itu menjelaskan bahwa ketenagakerjaan merupakan jembatan utama yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kapabilitas manusia. Pertumbuhan ekonomi yang lambat akan

diiringi dengan tingkat penduduk yang bekerja cenderung menurun juga. Teori ekonomi menyatakan jika pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin banyak output nasional akan membuat lebih banyak orang yang bekerja, sehingga seharusnya dapat mengurangi pengangguran.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
2. Untuk menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
3. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
4. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah menjadikan referensi bagi Dinas Tenaga Kerja dengan memberikan informasi tentang penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah serta faktor apa saja yang berhubungan. Dan juga dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang masing – masing dijelaskan secara ringkas.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

1. Kajian Pustaka

Bagian tersebut berisi tentang pendokumentasian dan pengkajian hasil – hasil penelitian terdahulu dengan topik yang sama, sehingga dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian.

2. Landasan Teori

Berisi tentang teori – teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendekati permasalahan yang sedang diteliti. Landasan teori tersebut digunakan untuk memberikan diskusi yang lengkap tentang hubungan antar variabel yang terkait.

3. Hipotesis

Berisi tentang jawaban sementara mengenai rumusan masalah yang disesuaikan dengan penelitian terdahulu dan teori yang ada, sehingga hipotesis yang disusun merupakan pernyataan yang menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Secara keseluruhan bab kajian pustaka dan landasan teori ini membahas secara terperinci mengenai kajian pustaka, uraian landasan teori dari variabel – variabel yang digunakan, teori – teori yang relevan sehingga dapat mendukung penelitian, serta hipotesis yang digunakan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang beberapa hal yaitu jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV. HASIL, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, pengujian hipotesis yang telah dibuat, pembahasan, hasil penelitian serta penjelasannya.

BAB V. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan penelitian, keterbatasan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Putra (2012) meneliti Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen dan variabel independen yang digunakan yaitu nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi. Dalam rangka menguji hipotesis pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa variabel nilai investasi, nilai produksi dan nilai upah secara bersama – sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di kota Semarang dengan ditunjukan dari koefisien regresi maupun koefisien korelasi yang bertanda positif.

Chusna (2013) meneliti Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mempelajari buku dan jurnal terbitan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen dan

variabel independen yang digunakan yaitu pertumbuhan sektor industri, upah minimum dan investasi. Hasil yang di dapat dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel upah minimum dan investasi berpengaruh signifikan secara positif, sedangkan variabel pertumbuhan sektor industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sobita dkk (2014) meneliti hubungan Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa data panel, yaitu data yang terdiri dari dua bagian: (1) time series dan (2) cross section. Data time series yang digunakan adalah data tahunan selama lima tahun 2008 – 2012, sedangkan data cross section sebanyak sepuluh yang menunjukkan jumlah Kabupaten/Kota. Variabel - variabel yang digunakan sebagai variabel independen mencakup data PDRB riil, Upah riil, Harga Modal di bidang Pertanian, dan Indeks harga implisit dari 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung, sedangkan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel dependen. Metode yang digunakan yaitu analisis ekonometrika dengan data panel untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja pada Provinsi Lampung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB riil dan harga modal di bidang pertanian berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel upah riil secara signifikan berpengaruh negative terhadap penyerapan tenaga kerja.

Fitri (2016), melakukan Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta (Pendekatan Regresi Panel Dinamis). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh IPM, PDRB perkapita,

upah minimum dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta, dimana metode penelitian ini menggunakan regresi panel dinamis. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa IPM (indeks pembangunan manusia) dan PDRB perkapita membawa dampak signifikan secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi serta UMP berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di D.I.Yogyakarta. Penyebab hubungan negatif antara investasi serta upah minimum adalah dimana dengan adanya peningkatan tingkat upah maka akan menjadikan beban bagi pengusaha dan mengecilkan proporsi keuntungan serta pilihan pengusaha lebih banyak dalam penggunaan modal dan adanya faktor struktural, kelembagaan dan politik yang dapat mengubah harga pasar tenaga kerja

Pangastuti (2015), melakukan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang digunakan sudah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh lembaga-lembaga pengumpulan data. Variabel yang digunakan adalah Penyerapan Tenaga Kerja sebagai variabel dependen dan PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Pengangguran, Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel pengikat atau variabel independen. Dalam menganalisis pengaruh PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota, Pengangguran, serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008-2012 penelitian ini dilakukan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dengan alat bantu program komputer Eviews6 dimana menunjukkan nilai koefisien negatif pada variabel PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja sedangkan

pengaruh UMK, Pengangguran dan PAD menunjukkan nilai koefisien yang positif. Nilai probabilitas signifikansi masing-masing variabel yang tidak signifikan yaitu, PDRB, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMP), serta Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan variabel yang menunjukkan nilai signifikan yaitu Pengangguran. Sehingga perlu di kaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi selain faktor produksi lainnya seperti tanah, bahan mentah, air dan lainnya. Tenaga kerjalah yang menggerakkan faktor – faktor produksi tersebut sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa akhir. Terdapat beberapa definisi mengenai tenaga kerja, menurut Undang – Undang No. 25 tahun 1997 menyatakan tenaga kerja adalah tiap orang laki – laki atau perempuan yang sedang atau akan melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja memiliki dua pengertian. Pertama, tenaga kerja mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi, sehingga dapat melihat kualitas usaha yang diberikan seseorang dalam kurun waktu tertentu untuk menghasilkan barang atau jasa. Kedua, tenaga kerja mencakup seseorang yang sanggup bekerja untuk memberikan barang atau jasa, sanggup melakukan kegiatan yang mengandung nilai ekonominya seperti

kegiatan tersebut dapat menghasilkan barang yang bernilai dan bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Simanjuntak, 1990)

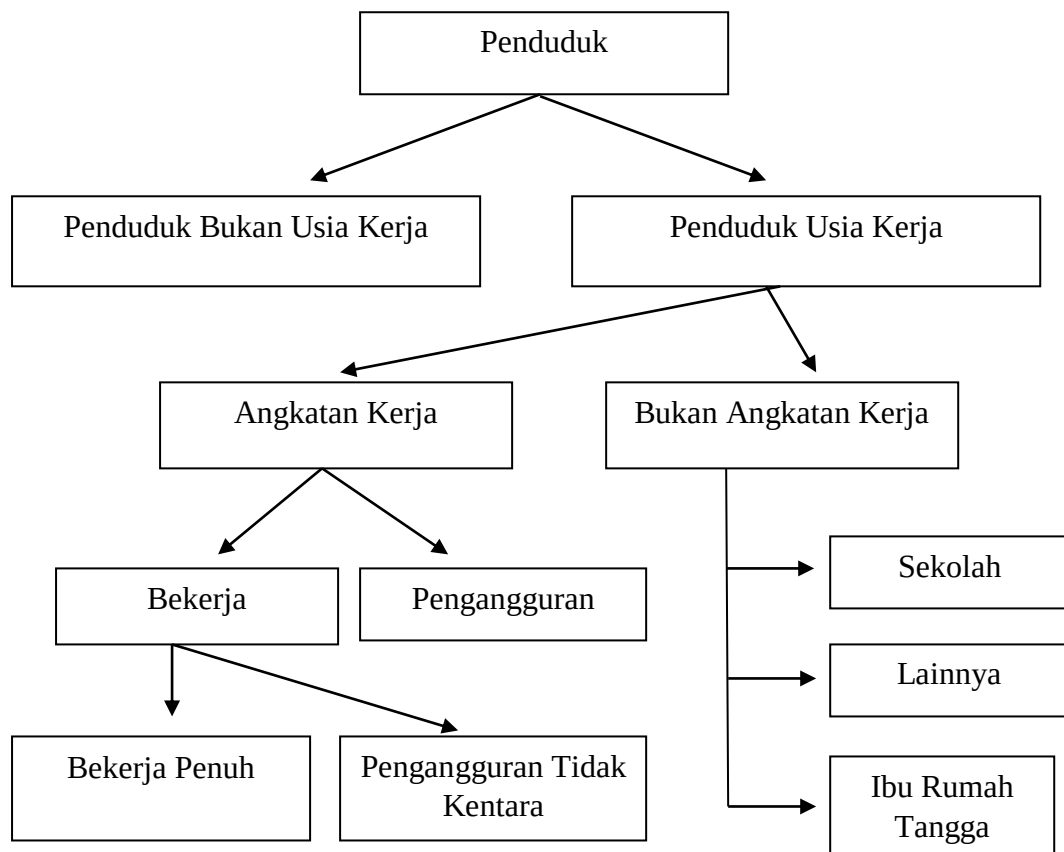
Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dapat dibedakan melalui usia dan tujuan dari tenaga kerja tersebut. Adapun tenaga kerja dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

1. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Adapun angkatan kerja terdiri dari dua kelompok yaitu:
 - a) Bekerja adalah angkatan kerja yang melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi).
 - b) Pengangguran adalah mereka yang termasuk angkatan kerja tetapi tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan menurut referensi waktu tertentu.
2. Bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang kegiatannya tidak bekerja maupun mencari pekerjaan atau penduduk usia kerja dengan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya. Bukan angkatan kerja terdiri dari tiga kelompok yaitu:
 - a) Sekolah adalah seseorang untuk bersekolah disekolah formal mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan, tidak termasuk yang sedang libur sekolah

b) Mengurus rumah tangga adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya: ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu rumah tangga

1) Kegiatan lainnya adalah kegiatan seseorang selain sekolah dan mengurus rumah tangga, yaitu mereka yang sudah pensiun, orang yang cacat jasmani yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu (Feriyanto, 2014)

Untuk dapat melihat banyak tentang tenaga kerja maka dapat menyimak gambar tentang tenaga kerja berikut:



Sumber: Nur Feriyanto (2014)

Gambar 2. 1 Komposisi Penduduk dan Tenaga Kerja

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu. Tenaga kerja yang telah bekerja terserap dalam berbagai sektor perekonomian yang ada, dimana sektor – sektor tersebut tentunya menghasilkan barang maupun jasa dalam jumlah yang besar. Penyerapan tenaga kerja di berbagai sektor ekonomi tersebut menimbulkan perbedaan dalam tingkat produktivitas maupun dalam kontribusi bagi pendapatan nasional.

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja secara bersama sehingga menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan. Di dalam dunia kerja atau dalam hal penyerapan tenaga kerja setiap sektornya pastilah berdeda – beda, misalnya tenaga kerja formal. Dalam penyeleksiannya menggunakan suatu keahlian khusus, pendidikan dan pengalaman untuk dapat bekerja di sektor formal (Don Bellante dan Mark Jackson, 1983)

2.2.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, dimana hubungan kedua biasanya bersifat negatif. Dimana permintaan tenaga kerja merupakan turunan dari permintaan barang dan jasa. Tenaga kerja dapat dilakukan dengan cara jangka panjang dan jangka pendek. Permintaan jangka pendek menganggap bahwa tenaga kerja bersifat variable sedangkan input lainnya dianggap tetap. Sedangkan itu

permintaan jangka panjang menganggap bahwa semua tenaga kerja dan semua input bersifat variable. Penentuan jumlah tenaga kerja diminta oleh individu perusahaan dalam jangka pendek ditentukan oleh persamaan antara *marginal revenue product* dengan *marginal cost*. Sementara itu keseimbangan permintaan tenaga kerja individu perusahaan dalam jangka panjang terjadi pada saat nilai *marginal rate of substitution* tenaga kerja dengan *capital* sama dengan rasio upah dengan tingkat bunganya. Adapun dua kekuatan permintaan tenaga kerja yaitu:

1. Permintaan Kerja dalam Jangka Pendek

Dapat dibedakan menjadi permintaan oleh individu perusahaan atau industri dan permintaan tenaga kerja oleh pasar tenaga kerja. Permintaan individu perusahaan akan membentuk permintaan tenaga kerja oleh industri. Sedangkan permintaan kerja oleh seluruh industri akan membentuk permintaan tenaga kerja oleh pasar tenaga kerja.

2. Permintaan Tenaga Kerja dalam Jangka Panjang

Mengansumsikan bahwa semua input atau faktor produksi bersifat variabel, tujuannya adalah perusahaan meraup keuntungan sebanyak-banyaknya dan menekan biaya produksi.

2.2.4 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan. Melalui efek substitusi, perubahan upah menyebabkan perubahan pada *opportunity cost*. Didalam jangka pendek keseimbangan penawaran terjadi saat kurva *marginal rates of substitution* bersinggungan dengan kurva kendala waktu anggaran. Seseorang akan bekerja

sepenuhnya terjadi akibat efek substitusi. Apabila tingkat upah tinggi maka akan banyak orang yang menawarkan tenaga kerjanya. Yang mengukur tenaga kerja antara lain adalah angkatan kerja. Dimana angkatan kerja merupakan seseorang yang sudah memasuki usia produktif baik sudah bekerja maupun belum bekerja.

2.2.5 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan total dari keseluruhan orang yang berdomisili di suatu wilayah geografis selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap dan mencari pekerjaan di wilayah tersebut. Jumlah penduduk yang banyak akan menjadi aset yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jika di ikuti dengan tingkat Indeks pembangunan manusia (IPM) yang seimbang, namun akan menjadi sebaliknya jika jumlah penduduk yang besar tidak di ikuti dengan indeks pembangunan manusia yang seimbang karna akan menimbulkan sempitnya lapangan pekerjaan untuk penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang redah sehingga akan berdampak pada tingkat pengangguran yang ada.

2.2.6 Tingkat Upah (Upah Minimum Regional)

Upah Minimum Regional adalah standart terendah yang digunakan para pelaku industri untuk memberikan upah kepada para pegawai atau karyawan dalam lingkup perusahaannya. Pemerintah mengatur melalui Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/Men/1989 tanggal 29 Mei 1989 tentang Upah Minimum. Penetapan upah awalnya dilaksanakan setiap tahun. Awalnya penetapan upah tersebut berproses sangat lama dan panjang, Dewan Pengupah Daerah (DPD) yang terdiri dari akademisi, pengusaha dan buruh sepakat membentuk sebuah tim

survey untuk melihat langsung kondisi lapangan, dimana apa saja kebutuhan yang dibutuhkan pegawai dan berapa harganya. Dari hasil survey tersebut diperoleh angka Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Kemudian tim DPD mengusulkan upah minimum regional (UMR) kepada Gubernur untuk disahkan. Kebutuhan hidup layak dijadikan pedoman penentu upah minimum berdasarkan kebutuhan hidup pekerja lajang. Saat ini UMR juga sering disebut dengan istilah Upah Minimum Provinsi (UMP) karena ruang lingkungannya mencakup satu Provinsi. Setelah itu dikenal juga dengan istilah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK).

Upah terbagi dalam tiga jenis yaitu:

1. Upah Pokok

Upah yang diberikan kepada pegawai dengan dibedakan atas upah per jam, per hari, per minggu, per bulan.

2. Upah Lembur

Upah yang diberikan kepada pegawai yang bekerja melebihi jam kerja yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.

3. Tunjangan

Tunjangan merupakan sejumlah uang yang diterima pegawai secara keseluruhan karena adanya keuntungan dari perusahaan pada akhir tahun neraca.

2.2.7 Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk regional domestik bruto (PDRB) adalah nilai bersih barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam periode (Sasana, 2006). PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu

daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor tersebut menyebabkan besaran PDRB bervariasi antar daerah. Di dalam perekonomian suatu negara, masing-masing sektor tergantung pada sektor yang lain, satu dengan yang lain saling memerlukan baik dalam tenaga, bahan mentah maupun hasil akhirnya. Sektor industri memerlukan bahan mentah dari sektor pertanian dan pertambangan, hasil sektor industri dibutuhkan oleh sektor pertanian dan jasa-jasa.

Cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Menurut Pendekatan Produksi

Produk regional domestik bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 9 sektor atau lapangan usaha yaitu; Pertanian, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Jasa Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, Jasa-jasa.

2. Menurut Pendekatan Pengeluaran

Produk regional domestik bruto adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung.
- b. Konsumsi pemerintah
- c. Pembentukan modal tetap domestik bruto
- d. Perubahan stok
- e. Ekspor netto

3. Menurut Pendekatan Pendapatan

Produk regional domestik bruto merupakan jumlah balas jasa diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua hitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Badan Pusat Statistik (BPS) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun, sedang Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai dasar dimana dalam perhitungan ini digunakan tahun 2000. Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2000) sedangkan menurut

BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi.

Pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Saat ini umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral/lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Selanjutnya PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu (Kuncoro, 2011).

2.2.8 Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang sering dijumpai hampir disemua negara di dunia adalah inflasi. Dimana inflasi adalah terjadinya kenaikan harga dari sebagian besar barang dan jasa (secara umum) secara terus menerus (Boediono, 2000). Jika kenaikan barang dan jasa hanya satu atau beberapa macam maka tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Didalam ekonomi, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam pengelompokan tertentu :

- 1) Penggolongan inflasi atas tingkat keparahannya, yaitu :
 - a) Inflasi ringan dibawah 10%
 - b) Inflasi sedang antara 10% - 30%
 - c) Inflasi tinggi antara 30% - 100%
 - d) Hyperinflation diatas 100%

2) Penggolongan inflasi berdasarkan pada penyebabnya :

- a) *Demand pull inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh peningkatan agregat permintaan masyarakat. Inflasi seperti ini terjadi disebabkan oleh adanya suatu kenaikan permintaan pada beberapa jenis barang.
- b) *Cost push inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan karena penurunan penawaran agregat. Faktor yang menyebabkan turunnya agregat penawaran adalah meningkatnya biaya produksi di pasar. Kenaikan produksi akan menaikkan harga dan turunnya produksi.

3) Penggolongan inflasi menurut asalnya, yaitu :

- a) *Domestic Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh kesalahan pengelolaan perekonomian baik di sektor riil maupun di sektor moneter. Inflasi tarikan permintaan dapat terjadi akibat permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi, yang kemudian akan menyebabkan harga faktor produksi meningkat.
- b) *Imported Inflation*, yaitu inflasi yang disebabkan oleh karena adanya kenaikan harga komoditi luar negeri (dinegara asing yang mempunyai hubungan perdagangan dengan negara yang bersangkutan). Inflasi desakan biaya dapat terjadi akibat meningkatnya biaya produksi, sehingga akan mengakibatkan harga produk-produk yang dihasilkan akan naik (Boediono, 2000).

2.3 Hubungan Faktor yang Digunakan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

2.3.1 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk merupakan sumber utama dalam penyerapan tenaga kerja sehingga jumlah penduduk yang semakin besar akan berdampak pada jumlah tenaga kerja yang makin besar pula. Jumlah penduduk yang besar, jika diikuti kualitas penduduk yang memadai akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara yang digunakan untuk memperbaiki pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melakukan penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran. Arsyad dalam jurnal Siti Zilfiyah, 2013 yang meneliti tentang Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010). menyatakan bahwa jumlah penduduk yang bertambah akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya pembangunan karena menyebabkan pertambahan jumlah tenaga kerja menjadi cepat, sedangkan kemampuan negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat terbatas dalam menciptakan kesempatan kerja baru. Demikian pula yang diungkapkan Sitanggang dan Nachrowi dalam jurnal Siti Zilfiyah, 2013 yang meneliti tentang Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Indonesia (Periode Tahun 2004-2010). bahwa jumlah penduduk dan angkatan kerja yang besar merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan termasuk dalam sektor industri. Hal ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan. Untuk mencapai keadaan yang seimbang maka seharusnya mereka semua dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka.

2.3.2 Hubungan Tingkat Upah dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Naiknya upah maka akan menyebabkan meningkatnya biaya produksi perusahaan, yang mana akan meningkatkan harga barang per unitnya. Biasanya akan cepat memberikan respon apabila terjadi kenaikan harga pada suatu barang sehingga tingkat konsumsi akan menurun. Sehingga banyak produk yang tidak habis terjual karena berkurangnya konsumsi masyarakat dan perusahaan memaksa untuk mengurangi jumlah produksinya. Dengan adanya pengurangan jumlah produksi suatu barang maka akan membuat kebutuhan akan tenaga kerja berkurang, dari hal tersebut maka akan adanya penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akibat penurunan skala produksi. Apabila upah naik terdapat pengusaha yang lebih memilih untuk menggunakan teknologi untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang modal seperti mesin (Sumarsono, 2009).

2.3.3 Hubungan Antara PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja

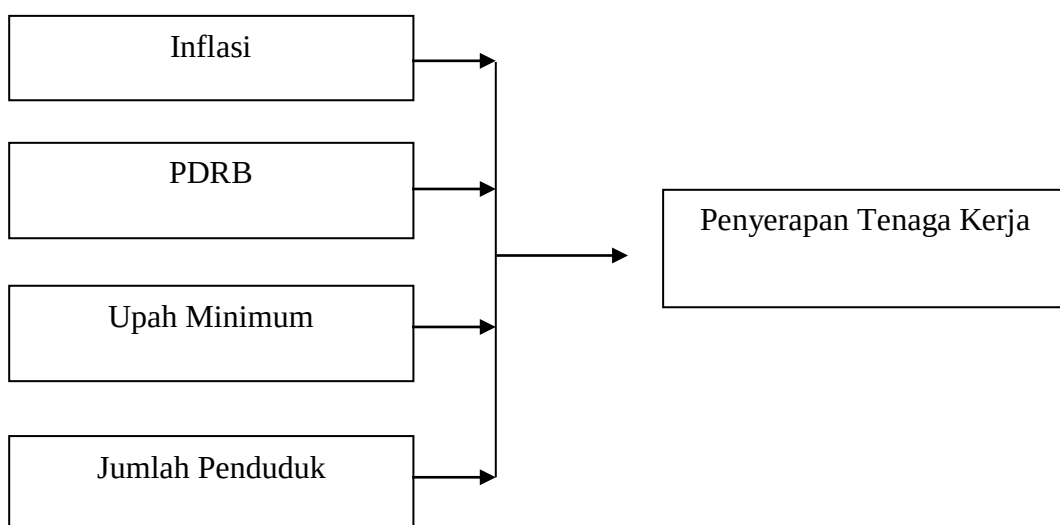
Produk regional domestik bruto (PDRB) dapat dilihat sebagai perekonomian total. Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kerja baru dan memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk meningkatkan penggunaan tenaga kerja guna untuk meningkatkan faktor produksi perusahaan tersebut. Dengan demikian akan dapat mengurangi jumlah angka pengangguran jika terjadi peningkatan tenaga kerja (Mankiw, 2000). Jika produk domestik regional bruto meningkat maka permintaan jumlah tenaga kerja juga akan meningkat, dimana peningkatan produk domestik regional bruto berbanding dengan naiknya pertumbuhan ekonomi sehingga kemakmuran masyarakat juga bertambah. Ketika kemakmuran

masyarakat bertambah akan menyebabkan banyaknya atau tersedianya lowongan pekerjaan yang berdampak akan mengurangi angka pengangguran (Lincoln, 1997).

2.3.4 Hubungan Inflasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Inflasi yang terjadi pada perekonomian memiliki beberapa dampak yang diantaranya adalah inflasi menyebabkan perubahan output dan tenaga kerja. Dengan cara memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang telah dilakukannya tergantung intensitasi inflasi terjadi. Perusahaan akan menambah jumlah output apabila masih terjadi inflasi ringan. Keinginan perusahaan menambah output tentu juga dibarengi penambahan faktor produksi seperti tenaga kerja. Dengan kondisi itu maka permintaan akan tenaga kerja akan meningkat yang selanjutnya meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada dan akan mendorong laju perekonomian melalui peningkatan pendapatan nasional (Nanga, 2005).

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan pendapat sementara dan pedoman dalam suatu penelitian yang disusun berdasarkan teori yang terkait. Berdasarkan rumusan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan hipotesis guna membrikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Maka telah diuraikan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
2. Diduga tingkat upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
3. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.
4. Diduga inflasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Data dan Pengumpulan Data

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif adalah data yang mempunyai nilai satuan/numerik, contoh data kuantitatif adalah jumlah benda, harga benda, jumlah uang, dll (Sriyana, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder sendiri artinya ialah data yang tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti. Data sekunder bersumber dari BPS Jawa Tengah (Badan Pusat Statistik) dengan periode 2011-2016, jurnal dan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu penyerapan tenaga kerja (Y). Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata

lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penelitian ini menggunakan jumlah angkatan kerja 2011-2016.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen.

Variabel independen dalam analisis penyerapan tenaga kerja yaitu:

- a. Jumlah Penduduk (X1) merupakan jumlah keseluruhan dari orang yang tinggal atau berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
- b. Upah Minimum (X2) adalah suatu standar minimum yang digunakan para pengusaha untuk memberikan gaji atau upah kepada pegawainya di dalam perusahaan tersebut dengan satuan rupiah.
- c. Produk Domestik Regional Bruto Perkapita (X3). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian di daerah dalam tahun tertentu atau periode tertentu dan biasanya satu tahun dengan satuan rupiah. Penghitungan PDRB dalam penelitian ini menggunakan harga konstan. PDRB per kapita diperoleh dari pembagian antara pendapatan domestik regional bruto pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di wilayah yang bersangkutan.
- d. Inflasi (X4) sebagai suatu periode dimana kenaikan relatif barang dan jasa dalam tingkat harga umum secara terus menerus dengan satuan persen.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan data panel atau disebut regresi model panel. Data panel adalah gabungan anatara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Metode ini mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Karena itu dengan data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik (Sriyana, 2014). Lalu, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variable.

3.3.1 Metode Estimasi Data Panel

Analisis data yang dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square*, dengan fungsi Penyerapan Tenaga Kerja = $f(\text{Jumlah penduduk, UMR, PDRB, Inflasi})$, sehingga persamaan regresi :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = penyerapan tenaga kerja

β_0 = koefisien intersep

β_1 = koefisien pengaruh jumlah penduduk

β_2 = koefisien pengaruh umr

β_3 = koefisien pengaruh pdrb

β_4 = koefisien pengaruh inflasi

i = 35 kabupaten/kota

t = waktu (2011 – 2016)

e_t = variabel pengganggu

Pemilihan Model Estimasi

Di dalam mengestimasi model regresi data panel digunakan beberapa metode dengan tiga pendekatan yaitu :

3.3.2 Model Common Effects

Metode *common effects* merupakan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel yaitu hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Metode yang mempunyai asumsi intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya. Model ini persamaan regresinya dalam bentuk linear adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Ket:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien intersep

X_{1it} = Jumlah Penduduk (jiwa)

X_{2it} = Upah Minimum (rupiah)

X_{3it} = PDRB (juta rupiah)

X_{4it} = Inflasi (%)

i = Banyaknya individu/unit observasi (kota/kabupaten) di Jawa Tengah

t = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2016)

3.3.3 Model Fixed Effects

Pada regresi data panel menggunakan metode *common effects* mengasumsikan bahwa intersep maupun slope sama baik antar waktu maupun individu. Namun asumsi ini memungkinkan membuat hasil regresi yang jauh berbeda dan hasil estimasi tidak valid. Adanya berbagai faktor yang tidak semuanya masuk ke dalam persamaan dan perbedaan unit observasi memungkinkan intersep yang berbeda begitu juga dengan koefisien regresi atau slopenya. Maka dari itu selanjutnya terjadi pembentukan model *fixed effects*. Efek tetap dimaksudkan bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian juga koefisien regresinya akan tetap dari waktu ke waktu. Maka persamaan model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i = \beta' X_{it} + e_{it}$$

Ket:

β' = koefisien intersep

X_{it} = banyaknya data panel (variable)

i = banyaknya individu/unit observasi (kabupaten/kota)

t = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2016)

Dalam penggunaan estimasi dengan *least square dummy variable* (LSDV) yang dilakukan untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, yakni dengan memasukkan variabel semu (*dummy variable*). Ini akan menjelaskan terjadinya perbedaan nilai intersep yang berbeda sebagai akibat perbedaan dari *cross section*. Maka persamaan model LSDV akan menjadi:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{2it} + \beta_3 D_{1it} + e_{it}$$

Ket:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien intersep

X_{1it}, X_{2it} = variabel bebas

D_1, D_2, D_3 = variabel semu dengan bentuk 1 dan 0

i = banyaknya individu/unit observasi (kabupaten/kota)

t = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2016)

3.3.4 Model Random Effects

Di dalam mengestimasi data panel dengan model *Fixed Effectss* melalui teknik *LSDV* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengatasi masalah ini kita bisa menggunakan variable residual yang dikenal sebagai model *Random Effectss*. Model ini perbedaan pada *fixed effects* diakomodasikan dengan *error*. Pada model ini, akan dipilih estimasi data panel dimana error mungkin saling berhubungan koefisien regresi dan konstanta. Oleh karena itu, pada model ini diasumsikan bahwa ada perbedaan intersep untuk setiap individu dan intersep tersebut merupakan disebabkan oleh residual/error dan secara variable random atau stakastik. Sehingga dalam model ini terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh, yang merupakan kombinasi *time series* dan *cross section*, dan residual secara individu yang merupakan karakteristik random dari observasi unit ke- i dan tetap sepanjang waktu. Persamaan model ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta'X_{it} + u_i + e_{it}$$

Ket:

β' = koefisien intersep

X_{it} = banyaknya data panel (variable)

μ_i = random error term

i = banyaknya individu/unit observasi (kabupaten/kota)

t = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2016).

3.3.5 Analisis Data

1. Uji Statistik

a. Uji Pemilihan Model Regresi:

Pemilihan Model dalam Pengolahan Data yang akan digunakan dalam sebuah penelitian sangat perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik. Hal ini ditujukan untuk memperoleh dugaan yang efisien. Pengujian pertama dilakukan untuk membandingkan antara *fixed effects* dan *common effects* dengan uji signifikansi *fixed effects*. Jika dari hasil uji pertama ini didapatkan metode *common effects* adalah model terbaik, maka pengujian cukup pada tahap pertama dengan menggunakan metode tersebut. Namun jika hasil pengujian pertama didapatkan hasil metode *fixed effects* adalah model terbaik, maka dilanjutkan pengujian kedua. Pengujian yang kedua dilakukan untuk membandingkan antara model *fixed effects* dan *random effects* dengan menggunakan uji Hausman. Jika dari hasil uji pertama ini didapatkan metode *fixed effects* adalah model terbaik, maka pengujian cukup pada tahap pertama dengan menggunakan metode tersebut. Namun jika hasil pengujian pertama didapatkan hasil metode *random effects* adalah model terbaik, maka gunakanlah metode tersebut. Terdapat tiga uji yang dapat dilakukan untuk menentukan penggunaan metode estimasi yang terbaik, yaitu:

1) Uji Chow Test

Uji chow test dilakukan untuk memilih apakah model yang digunakan *common effects* atau *fixed effects*. Hipotesis dari chow test adalah:

H0 : Memilih model *Common Effect*, jika nilai Probabilitas F statistiknya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai probabilitas F statistiknya signifikansi pada $\alpha = 5\%$.

.

2) Uji Hausman Test

Uji ini selanjutnya membahas tentang pemilihan metode yang terbaik antara *fixed effects* dan *random effects*. Uji Hausman dilakukan dengan menggunakan alat bantu Eviews. Untuk melakukan uji ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

H0: Model *Random Effects*

H1: Model *Fixed Effect*

b. Uji Statistik

1) Uji T(Pengujian variable secara individu)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variable independen terhadap variable dependen secara imdividu. Uji ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Jika hipotesis signifikan positif

a. H0 : $\beta_i \leq 0$

b. $H1 : \beta I \geq 0$

Jika hipotesis signifikan negatif

a. $H0 : \beta i \geq 0$

b. $H1: \beta i \leq 0$

Menentukan tingkat signifikan (α) 5%

Kriteria Pengujian:

Jika nilai Prob. T-statistic > 0.05 , maka $H0$ diterima, artinya variable bebas tidak mempengaruhi variable terikat secara signifikan. Jika nilai Prob.T-statistic < 0.05 , maka $H0$ ditolak, artinya variable bebas mempengaruhi variable terikat secara signifikan.

2) Uji F (Uji Hipotesis Koefisien Regresi Secara Menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variable-variable independen terhadap variable dependen secara menyeluruh. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis maka variable-variable dependen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variable dependen. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$$H0 : \beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = \beta 4 = 0$$

$H1$: Minimal ada satu koefisien regresi tidak sama dengan nol

Dengan membandingkan nilai prob f-stat dengan α (5%), jika prob f-stat $< \alpha$ maka menolak $H0$, yang artinya variabel independen secara menyeluruh mempengaruhi variable dependen. Sebaliknya apabila prob f-stat $> \alpha$ maka gagal menolak $H0$ maka variable independen secara menyeluruh tidak mempengaruhi variable dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan dalam menjelaskan varians dari variabel terikat, sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila R^2 adalah rendah maka mempunyai garis regresi yang kurang baik.

3.4 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan peneliti di Provinsi Jawa Tengah, peneliti memilih lokasi ini karena ingin tahu bagaimana Penyerapan Tenaga Kerja yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2016. Karena kemiskinan di Jawa Tengah termasuk daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi yang dipengaruhi oleh pengangguran tinggi maka dari itu penulis melakukan penelitian terhadap apa saja sebenarnya yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

Di dalam bab IV ini hasil penelitian berupa deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis ekonometrika yang di olah menggunakan Software Eviews 8.

4.1 Analisis Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) pada awalnya diperkenalkan oleh Howles sekitar tahun 1950. Variabel yang digunakan yaitu variabel independen yang terdiri dari total jumlah penduduk, upah minimum regional (UMR), PDRB dan inflasi. Sedangkan variabel dependennya yaitu penyerapan tenaga kerja (jiwa). Analisis penelitian ini menggunakan analisis statistik/ekonometrika dengan alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini berupa alat bantu komputer melalui program *Eviews 8*. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, Badan Pusat Statistika Indonesia dan sumber – sumber yang terkait.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

Menurut Todaro (1997) tingginya pasokan tenaga kerja di satu sisi dan lambannya penyerapan tenaga kerja di lain sisi merupakan salah satu masalah besar yang dihadapi hampir semua perekonomian negara sedang berkembang

salah satunya Indonesia. Dalam suatu perekonomian yang berkembang dengan pesat bukan jaminan suatu negara tersebut dikatakan makmur apabila tidak diikuti dengan perluasan kesempatan kerja yang bertujuan untuk menampung tenaga kerja yang baru. Adapun untuk data cross section diambil dari 35 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Tengah, diantaranya adalah:

- | | |
|-----------------|----------------|
| 1. Cilacap | 19. Kudus |
| 2. Banyumas | 20. Jepara |
| 3. Purbalingga | 21. Demak |
| 4. Banjarnegara | 22. Semarang |
| 5. Kebumen | 23. Temanggung |
| 6. Purworejo | 24. Kendal |
| 7. Wonosobo | 25. Batang |
| 8. Magelang | 26. Pekalongan |
| 9. Boyolali | 27. Pemalang |
| 10. Klaten | 28. Tegal |
| 11. Sukoharjo | 29. Brebes |
| 12. Wonogiri | 30. Magelang |
| 13. Karanganyar | 31. Surakarta |
| 14. Sragen | 32. Salatiga |
| 15. Grobogan | 33. Semarang |
| 16. Blora | 34. Pekalongan |
| 17. Rembang | 35. Tegal |
| 18. Pati | |

Sedangkan untuk *time series* menggunakan data PDRB tiap kabupaten/kota, Upah Minimum tiap kabupaten/kota, Jumlah penduduk tiap kabupaten/kota dan Inflasi tiap kabupaten/kota dalam kurun waktu 2011-2016 dengan jumlah observasi sebanyak 210. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel dependen, tahun dan lokasi daerah yang dipilih penulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel penjelas berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1. Variabel dependent

- a. Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah (Y)

Data penyerapan tenaga kerja yang digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini merupakan data jumlah angkatan kerja di Jawa Tengah tahun 2011 sampai 2015. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

2. Variabel independen

- a. Jumlah Penduduk (X1)

Data Jumlah Penduduk yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Jumlah penduduk Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2016. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

b. Upah Minimum (X2)

Data upah minimum yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data UMR/UMK Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2016. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

c. PDRB (X3)

Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data PDRB Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2016. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

d. Inflasi (X4)

Data inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data inflasi Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai 2016. Data tersebut diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik.

4.3 Hasil dan Analisis Data

4.3.1 Pemilihan Model Terbaik

Dalam pemilihan model regresi penelitian ini yaitu menggunakan regresi data panel. Di dalam regresi data panel memiliki tiga model yang dapat digunakan yaitu *Common Effect*, *Fixed Effects* dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi yang lebih tepat dalam penelitian ini, maka dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Chow Test* dan *Uji Hausmant Test*. Hasil dari *Uji Chow Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yng lebih tepat digunakan antara model *Common Effects* dan model *Fixed Effects*, sedangkan untuk uji *Hausman Test* dilakukan untuk menentukan model regresi yang lebih tepat digunakan antara model *Random Effects* dengan model *Fixed Effects*.

4.3.2 Uji Chow

Uji *Chow* Digunakan untuk memilih antara model *Common effect* ataukah model *Fixed effect*. Dasar penolakan terhadap hipotesis adalah dengan membandingkan perhitungan F-statistik dengan F-tabel. Perbandingan dipakai apabila hasil F hitung lebih besar ($>$) dari F tabel maka H_0 ditolak yang berarti model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Begitupun sebaliknya, jika F hitung lebih kecil ($<$) dari F tabel maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah Common Effect Model (Widarjono, 2009).

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow dengan Redudant Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.773985	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	434.416337	34	0.0000

Berdasarkan hasil pengujian uji *Chow* dengan *Redundant Test* diperoleh nilai cross-section chi-square sebesar 434.416337 dengan probabilitas 0,0000 (kurang dari 5%). Dikarenakan semua model pengujian memiliki probabilitas F-statistik lebih kecil dari alpha 0,05, maka model yang tepat adalah menggunakan *Fixed Effect Model*.

Dari hasil pengujian diatas, maka akan ditentukan apakah akan menggunakan model *fixed effect* ataukah *random effect*. Untuk dilakukan perhitungan dengan model *random effect* yang akan dibandingkan dengan model *fixed effect* dengan menggunakan uji *Hausmant test*.

4.3.3 Uji Hausman

Uji Husman digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect* dan *Random effect model* dengan berdasarkan hipotesis sebagai berikut :

H0 : memilih Model *Random Effect*, jika nilai Chi-squernya tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$.

H1 : Memilih model *Fixed Effect*, jika nilai Chi-squernya signifikan pada $\alpha = 5\%$.

Untuk melakukan pemilihan antara model *random effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat *p-value* signifikan (kurang dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *fixed effect*, begitu juga sebaliknya jika *p-value* tidak signifikan (lebih besar dari $\alpha = 5\%$) maka model yang digunakan adalah estimasi *random effect*.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.604443	4	0.2307

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai distribusi chi-square sebesar 5.604443 dengan probabilitas chi-square sebesar 0,2307 yang lebih besar dari alpha 0,05 ($0,2307 > 0,05$), maka model yang tepat adalah menggunakan *Random Effect Model*. Dengan demikian berdasarkan uji *Hausman* model yang tepat untuk

menganalisis penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah adalah model *Random Effect* dari pada model *Fixed Effect*.

Kesimpulanya dalam penelitian ini model yang tepat untuk dilakukan analisis regresi adalah menggunakan model *Random Effect Model*.

4.4 Model Regresi Terbaik

Dari hasil pengujian yang dilakukan pada uji *chow* dan uji *hausman* di atas, dapat diketahui dan dipilih model terbaik yang akan digunakan untuk analisis. Model yang digunakan adalah regresi model *random effect*.

Tabel 4. 3 Hasil Pengujian random Effects

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/31/18 Time: 22:05
 Sample: 2011 2016
 Included observations: 6
 Cross-sections included: 35
 Total pool (balanced) observations: 210
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66851.56	16505.28	4.050314	0.0001
X1?	0.469384	0.015790	29.72605	0.0000
X2?	-0.019027	0.004404	-4.320064	0.0000
X3?	-9.63E-05	0.000117	-0.820732	0.4128
X4?	1189.085	409.3844	2.904569	0.0041
Random Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-49688.35			
_BANYUMAS--C	-47841.17			
_PURBALINGGA--C	-4812.141			
_BANJARNEGARA--C	19785.54			
_KEBUMEN--C	17177.59			
_PURWOREJO--C	-16107.40			
_WONOSOBO--C	2655.931			
_MAGELANG--C	30449.43			
_BOYOLALI--C	38137.19			
_KLATEN--C	34186.35			

Tabel 4.3 (Lanjutan)
Hasil Pengujian Random Effect

_SUKOHARJO--C	-5367.882
_WONOGIRI--C	29424.00
_KARANGANYAR--C	9351.702
_SRAGEN--C	23802.78
_GROBOGAN--C	51791.21
_BLORA--C	16055.15
_REMBANG--C	-6684.354
_PATI--C	24161.34
_KUDUS--C	19497.52
_JEPARA--C	-1130.343
_DEMAK--C	-11316.45
_SEMARANG--C	52816.60
_TEMANGGUNG--C	27329.86
_KENDAL--C	419.9724
_BATANG--C	-10396.58
_PEKALONGAN--C	-27354.10
_PEMALANG--C	-45180.71
_TEGAL--C	-74253.26
_BREBES--C	-40676.56
_MAGELANG--C	30449.43
_SURAKARTA--C	-8688.914
_SALATIGA--C	-40677.02
_KOT_SEMARANG--C	46363.20
_KOT_PEKALONGAN--C	-38827.05
_KOT_TEGAL--C	-44852.50

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		35170.65	0.8626
Idiosyncratic random		14039.60	0.1374

Weighted Statistics			
R-squared	0.815090	Mean dependent var	82540.58
Adjusted R-squared	0.811482	S.D. dependent var	32461.75
S.E. of regression	14094.44	Sum squared resid	4.07E+10
F-statistic	225.9125	Durbin-Watson stat	1.846488
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diperoleh dari E-views 8

Model regresi *random effect* pada penyerapan tenaga kerja :

$$PTK_{it} = \beta_0 + \beta_1 JP_{it} + \beta_2 UMR_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 INF_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$PTK = 66851.56 + 0.469384JP - 0.019027UMR - 9.63E-05PDRB + 1189.085INF + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

PTK	= Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)
i	= Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah
t	= Waktu (2011 hingga 2015)
β_1 - β_4	= Koefisien
JP	= Jumlah Penduduk (jiwa)
UMR	= Upah Minimum Regional (rupiah)
PDRB	= Produk Domestik regional Bruto (juta rupiah)
INF	= Inflasi (%)
ε	= <i>Error Term</i>

4.4.1 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pemilihan model yang telah dilakukan, maka model random effect terpilih menjadi model yang terbaik untuk mengestimasi.

1. Koefisien Determinasi R^2

Hasil regresi diatas menunjukkan hasil nilai koefisien R^2 sebesar 0.815090 yang artinya variable independen yaitu Jumlah Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi mampu menjelaskan variable dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 81..50%. Sedangkan sisanya 18.50% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

2. Uji f (pengujian variable secara bersama-sama)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang digunakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Berdasarkan hasil diatas diperoleh f statistic sebesar 225.9125 dengan probabilitas f statistiknya sebesar $0.000000 < \alpha 5\%$, yang artinya H_0 ditolak. Variable independen yaitu Jumlah Penduduk, UMR, PDRB dan Inflasi secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen yaitu penyerapan tenaga kerja.

3. Uji T (Pengujian Variabel Secara Individu)

Tabel 4. 4 Hasil Regresi Pengujian Hipotesis

Variabel	t -Statistik	Prob.	Keterangan
X1	29.72605	0.0001	Signifikan
X2	-4.320064	0.0000	Signifikan
X3	-0.820732	0.4128	Tidak signifikan
X4	2.904569	0.0041	Signifikan

Dari tabel regresi model *random effect* diatas dapat dilihat penyerapan tenaga kerja sebesar 66,85% dengan asumsi variabel independen (Jumlah Penduduk, UMR, PDRB, Inflasi) lainnya tidak ada.

a. Jumlah Penduduk

Dari hasil signifikansi didapat probabilitas $0.0001 < \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. Jumlah penduduk naik 1 jiwa maka akan meningkatkan tingkat penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah sebesar 0.469384 jiwa

b. UMR

Dari hasil signifikansi didapat probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. UMR naik 1 rupiah maka akan menurunkan tingkat penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah sebesar -0.019027 jiwa

c. PDRB

Dari hasil signifikansi didapat probabilitas $0.4128 > \alpha = 5\%$ berarti tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016.

d. Inflasi

Dari hasil signifikansi didapat probabilitas $0.0041 < \alpha = 5\%$ berarti signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah tahun 2011-2016. Inflasi naik 1% maka akan menaikkan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 1189.085 jiwa

4.5 Persamaan Estimasi - Pembeda Cross Effect

Persamaan estimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* dapat dilakukan dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, maka sesungguhnya koefisien tersebut akan dimiliki oleh masing – masing unit atau individu. (Sriyana, 2014)

Tabel 4. 5 Tabel Koefisien masing-masing Kabupaten/Kota

Provinsi	Effect	C	Konstanta
_CILACAP--C	-49688.35	66851.56	-17162.65
_BANYUMAS--C	-47841.17	66851.56	-19009.83
_PURBALINGGA--C	-4812.141	66851.56	-62039.419
_BANJARNEGARA--C	19785.54	66851.56	86637.1
_KEBUMEN--C	17177.59	66851.56	84029.15
_PURWOREJO--C	-16107.4	66851.56	-50744.16
_WONOSOBO--C	2655.931	66851.56	69507.491
_MAGELANG--C	30449.43	66851.56	97300.99
_BOYOLALI--C	38137.19	66851.56	104988.75
_KLATEN--C	34186.35	66851.56	101037.91
_SUKOHARJO--C	-5367.882	66851.56	-61483.678
_WONOGIRI--C	29424	66851.56	96275.56
_KARANGANYAR--C	9351.702	66851.56	76203.262
_SRAGEN--C	23802.78	66851.56	90654.34
_GROBOGAN--C	51791.21	66851.56	118642.77
_BLORA--C	16055.15	66851.56	82906.71
_REMBANG--C	-6684.354	66851.56	-60167206
_PATI--C	24161.34	66851.56	91012.9
_KUDUS--C	19497.52	66851.56	86349.08
_JEPARA--C	-1130.343	66851.56	-65721.217
_DEMAK--C	-11316.45	66851.56	-55535.11
_SEMARANG--C	52816.6	66851.56	119668.16
_TEMANGGUNG--C	27329.86	66851.56	94181.42
_KENDAL--C	419.9724	66851.56	67271.5324
_BATANG--C	-10396.58	66851.56	-56454.98
_PEKALONGAN--C	-27354.1	66851.56	-39497.46
_PEMALANG--C	-45180.71	66851.56	-21670.85
_TEGAL--C	-74253.26	66851.56	7401.7
_BREBES--C	-40676.56	66851.56	-26175
_MAGELANG--C	30449.43	66851.56	97300.99
_SURAKARTA--C	-8688.914	66851.56	-58162.646
_SALATIGA--C	-40677.02	66851.56	-26174.54
_KOT_SEMARANG--C	46363.2	66851.56	113214.76
_KOT_PEKALONGAN—C	-38827.05	66851.56	-28024.51
_KOT_TEGAL--C	-44852.5	66851.56	-21999.06

Dilihat dari sisi wilayahnya di Jawa Tengah memiliki pengaruh yang berbeda - beda terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja di setiap Kabupaten/Kota dari tahun 2011-2016.

4.6 Analisis Ekonomi

4.6.1 Analisis Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah, dengan koefisien regresi bertanda positif, berarti apabila jumlah penduduk naik maka penyerapan tenaga kerja juga akan mengalami kenaikan. Demikian pula apabila jumlah penduduk mengalami penurunan maka tingkat penyerapan tenaga kerja akan bergerak turun. Jumlah penduduk di Provinsi Jawa Tengah yang setiap tahunnya terus meningkat secara signifikan merupakan modal yang cukup bagi tersedianya tenaga kerja untuk menggerakkan roda pembangunan di daerah ini. Angkatan kerja yang terserap baru 46,93 persen rata-rata per tahun dari jumlah penduduk yang ada, sehingga masih cukup besar potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk dimanfaatkan (Djupiansyah, 2017). Hal ini dapat mendorong pembukaan lapangan-lapangan kerja baru dan masuknya investor baru untuk mendirikan perusahaan di daerah ini.

4.6.2 Analisis UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel upah minimum (UMR) berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar -0.019027, yang artinya ketika tingkat upah minimum di suatu daerah mengalami peningkatan

maka jumlah penyerapan tenaga kerja cenderung akan menurun, hal ini disebabkan karena jika tingginya nilai upah maka perusahaan atau industri malah akan mengurangi penerimaan tenaga kerja agar dapat menahan biaya produksi untuk tidak meningkat atau dengan mengganti tenaga kerja manusia dengan mesin untuk mengurangi beban gaji yang harus di bayar karena meningkatnya upah minimum.

4.6.3 Analisis PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan dengan $\alpha = 5\%$. Nilai koefisien yang didapat sebesar $-9.63E-05$, artinya PDRB tidak mempengaruhi atau tidak ada hubungannya terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin meningkat atau menurunnya PDRB di Provinsi Jawa Tengah maka tenaga kerja yang terserap tidak akan terpengaruh atau bersifat tetap. Hal ini sama dengan penelitian Pangastuti (2015) yang menyatakan bahwa, kemampuan menghasilkan output oleh suatu sektor perekonomian seharusnya juga mengambil peran tenaga kerja dalam proses produksinya sehingga semakin besar output yang dihasilkan maka menggambarkan semakin besar jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan output tersebut. Berdasarkan perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Hasil olahan E-Views menunjukan adanya hubungan yang negatif antara pertumbuhan PDRB dengan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan angka pembentuk PDRB tidak di hanya dihasilkan dari penduduk yang bekerja saja melainkan faktor lain misalnya saja keadaan perekonomian dunia, keadaan politik di Indonesia, dsb. PDRB juga bisa menunjukan produktifitas tenaga kerja

itu sendiri. Ketika tingkat produktifitas itu rendah maka terjadi kekurangan pasokan barang maupun jasa sehingga bisa menyebabkan inflasi dan menimbulkan kelesuan ekonomi. Jika merujuk pada teori yang diungkapkan oleh Keynes dalam Boediono (2014), bahwa pasar tenaga kerja hanyalah mengikuti apa yang terjadi di pasar barang, dalam hal ini PDRB akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja jika permintaan output suatu perusahaan naik.

4.6.4 Analisis Inflasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja dengan $\alpha = 5\%$ dengan nilai koefisien sebesar 1189.085, artinya ketika Inflasi naik 1% maka menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja naik sebesar 1189.085%. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi naik dikarenakan konsumsi masyarakat meningkat mengakibatkan jumlah uang yang beredar di masyarakat tinggi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan semakain banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja semakin banyak. Maka dari itu akan menyerap tenaga kerja lebih optimal atau meningkatkan lapangan-lapangan pekerjaan baru yang dapat lebih banyak menyerap tenaga kerja yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari pengujian hipotesis mengenai penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja dan berpengaruh signifikan. Variabel UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Kemudian variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja serta variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan atas temuan empiris dari penelitian ini adalah :

1. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di Jawa tengah. Hal ini berarti jumlah penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang dapat diandalkan termasuk dalam sektor industry, ketika jumlah penduduk di suatu daerah bertambah maka makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan. Untuk mencapai keadaan yang seimbang seharusnya mereka semua yang mencari

pekerjaan dapat tertampung dalam suatu pekerjaan yang cocok dan sesuai dengan keinginan serta keterampilan mereka.

2. Upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja yang menyebabkan hubungan antara UMR terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Semakin besar UMR maka tenaga kerja yang terserap akan menurun. Oleh karena itu sebaiknya pemerintah harus adil dalam menetapkan UMR supaya tidak terjadi penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja yang disebabkan tingginya beban gaji yang harus dibayar oleh perusahaan atau industri yang ada.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang artinya penyerapan tenaga kerja tidak dipengaruhi oleh tingkat PDRB yang ada di Jawa Tengah, Pemerintah daerah hendaknya memacu dan mendorong dalam peningkatan PDRB di Kota dan Kabupaten – kabupaten yang ada di Jawa Tengah di semua 74 sektor ekonomi yang ada guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja, juga termasuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar menjadi terampil dalam berwirausaha.
4. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena ketika inflasi naik dikarenakan konsumsi masyarakat meningkat mengakibatkan jumlah uang yang beredar tinggi. Ketika konsumsi masyarakat meningkat maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan semakin banyak yang mana akan membutuhkan tenaga kerja semakin banyak. Maka dari itu akan menciptakan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatul, C. (2013). pengaruh laju pertumbuhan sektor industri. *edaj* .
- Anindita, Sella. 2016. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota di D.I.Yogyakarta Pendekatan Regresi Panel Dinamis*. FE-UII Yogyakarta
- Aslan. (2017). Pengaruh investasi, kapasitas produksi, nilai produksi dan jumlah unit usaha. *akuntabel*, 14.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Moneter, Edisi ke-3*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Don Bellante dan Mark Jackson. (1983). *ekonomi ketenagakerjaan*. Depok: Lembaga penerbit FE UI.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: upp stim ykpn.
- Gilarso. (2003). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Indrianti, Nurlinda Salju. (2011). Pengaruh industri kecil terhadap penyerpan. *equilibrium* , 45-51.
- Kuncoro, M. (2001). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lilyawati, & Made Kembar. (2016). Analisis faktor yang. *e-jurnal ep unud* .
- Mulyadi, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- N Gregory Mankiw, E. Q. (2013). *Pengantar Ekonomi Ed. Asia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nanga, M. (2005). *Makro Ekonomi : Teori, masalah dan kebijakan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nindy, & I. (2014). pertumbuhan ekonomi dan penyerapan . *JEP* .

- Pitartono, R., & Hayati, B. (2012). Analisis Tingkat Pengangguran Di Jawa Tengah Tahun 1997-2010. *ejournal* .
- Putra, Riki Eka. (2012). Pengaruh nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap. *economics development analysis journal* .
- Qorie, & N. (2000-2012). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di jawa timur . *Qorie et al analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan* .
- Sadono, S. (2000). *ekonomi pembangunan proses* . jakarta: lpfe-ui.
- Salim dan Budi Santoso. (2008). *Apakah fundamental ekonomi moneter Indonesia “kuat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak. (1990). *Pengantar ekonomi sumber daya manusia*. jakarta: lpfe-ui.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Sukirno, S. (2000). *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Todaro. (2000). *pembangunan ekonomi di dunia ketiga (jilid 1)*. jakarta: erlangga.
- Pangastuti, Yulia. (2015). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi . *edaj 4* .

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

NO	Kabupaten	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
1	Kab Cilacap	2011	760925	1655668	718666	78156819	5.27
	Kab Cilacap	2012	788335	1666192	773000	79702238	6.87
	Kab Cilacap	2013	809796	1676098	986000	81022670	8.37
	Kab Cilacap	2014	780345	1685631	1125000	83391500	8.19
	Kab Cilacap	2015	778151	1694726	1287000	88347607	2.63
	Kab Cilacap	2016	778151	1703390	1608000	92820362	2.77
2	Kab Banyumas	2011	756728	1574002	750000	24538599	3.4
	Kab Banyumas	2012	770807	1589930	795000	25982158	4.73
	Kab Banyumas	2013	765216	1605585	896500	27793138	8.5
	Kab Banyumas	2014	779804	1620772	1023000	29367687	7.09
	Kab Banyumas	2015	740512	1635909	1100000	31164876	2.52
	Kab Banyumas	2016	740512	1650625	1350000	33051047	2.42
3	Kab Purbalingga	2011	455167	860725	765000	11474221	4.47
	Kab Purbalingga	2012	484481	870423	818500	12138445	4.09
	Kab Purbalingga	2013	473482	879880	835000	12778311	9.57
	Kab Purbalingga	2014	463874	889172	920000	13397713	9.08
	Kab Purbalingga	2015	451955	898376	1101600	14125812	1.62
	Kab Purbalingga	2016	451955	907507	1377500	14796925	2.39
4	Kab Banjarnegara	2011	482535	877201	730000	9952404	4.73
	Kab Banjarnegara	2012	516009	883710	765000	10473363	4.55
	Kab Banjarnegara	2013	483125	889894	835000	11043083	8.35
	Kab Banjarnegara	2014	500421	896038	975000	11629846	7.78
	Kab Banjarnegara	2015	488703	901826	1112500	12266046	2.97
	Kab Banjarnegara	2016	488703	907410	1265000	12929657	2.87
5	Kab Kebumen	2011	611511	1166989	727500	13068986	4.25
	Kab Kebumen	2012	641629	1171998	770000	13707057	4.64
	Kab Kebumen	2013	614356	1176622	849000	14333334	10.46
	Kab Kebumen	2014	646434	1180894	910000	15163092	7.36
	Kab Kebumen	2015	488703	1184882	1157500	16115554	2.91
	Kab Kebumen	2016	488703	1188603	1324600	16916220	2.71
6	Kab Purworejo	2011	349190	699682	755000	8993814	2.52
	Kab Purworejo	2012	361300	702678	809000	9406243	3.66
	Kab Purworejo	2013	378607	705527	880000	9870970	7.14
	Kab Purworejo	2014	368602	708006	990000	10312938	8.48
	Kab Purworejo	2015	374054	710386	1165000	10866646	2.71
	Kab Purworejo	2016	374054	712686	1300000	11426355	2.66

7	Kab Wonosobo	2011	411316	760828	775000	9489550	2.66
	Kab Wonosobo	2012	422907	765113	825000	9935905	3.84
	Kab Wonosobo	2013	389572	769396	942000	10333757	8.82
	Kab Wonosobo	2014	419388	773391	1152000	10828169	8.44
	Kab Wonosobo	2015	428556	777122	1166000	11353870	2.71
	Kab Wonosobo	2016	428556	780793	1326000	11949926	2.97
8	Kab Magelang	2011	644895	1196895	802500	15323039	2.64
	Kab Magelang	2012	674570	1209486	870000	16071143	2.59
	Kab Magelang	2013	644755	1221673	895000	17020756	8.34
	Kab Magelang	2014	668142	1233701	1116000	17936288	7.91
	Kab Magelang	2015	657666	1245496	1255000	18838352	3.6
	Kab Magelang	2016	657666	1257123	1410000	19855844	2.86
9	Kab Boyolali	2011	514048	939020	800500	14592026	3.35
	Kab Boyolali	2012	531775	945511	836000	15369974	3.45
	Kab Boyolali	2013	544996	951809	871500	16266499	8.21
	Kab Boyolali	2014	543310	957913	1026600	17148351	7.45
	Kab Boyolali	2015	548328	963690	1197800	18160984	2.58
	Kab Boyolali	2016	548328	969325	1403500	19118756	2.65
10	Kab Klaten	2011	621103	1137973	766022	18071351	1.67
	Kab Klaten	2012	634628	1143676	812000	19102403	3.65
	Kab Klaten	2013	644722	1149002	902000	20241492	7.92
	Kab Klaten	2014	630300	1154028	1150000	21424522	7.76
	Kab Klaten	2015	611785	1158795	1170000	22588976	2.57
	Kab Klaten	2016	611785	1163218	1400000	23717931	2.31
11	Kab Sukoharjo	2011	438477	833915	790500	17319639	2.63
	Kab Sukoharjo	2012	439739	841773	843000	18342247	4.22
	Kab Sukoharjo	2013	442665	849392	830000	19401889	8.42
	Kab Sukoharjo	2014	458046	856861	954000	20449010	7.93
	Kab Sukoharjo	2015	449188	864207	1223000	21612078	2.69
	Kab Sukoharjo	2016	449188	871397	1396000	22836644	2.34
12	Kab Wonogiri	2011	503913	934616	730000	13786711	3
	Kab Wonogiri	2012	537463	938704	775000	14605088	3.43
	Kab Wonogiri	2013	533914	942430	896500	15303280	8.6
	Kab Wonogiri	2014	534725	945682	1060000	16107795	7.2
	Kab Wonogiri	2015	521058	949017	1101000	16977199	2.13
	Kab Wonogiri	2016	521058	951975	1293000	17862652	2.94
13	Kab Karanganyar	2011	450538	823511	801500	17205064	3.31
	Kab Karanganyar	2012	453885	831891	846000	18219457	3.29
	Kab Karanganyar	2013	452900	840199	864000	19256516	8.7
	Kab Karanganyar	2014	449704	848326	960000	20262444	7.38
	Kab Karanganyar	2015	466504	856198	1226000	21286287	2.4

	Kab Karanganyar	2016	466504	864021	1420000	22428804	1.93
14	Kab Sragen	2011	475608	863977	760000	16870231	2.86
	Kab Sragen	2012	501089	868090	810000	17902105	3.74
	Kab Sragen	2013	490389	871991	842000	19102182	7.55
	Kab Sragen	2014	479572	875615	935000	20169825	8.51
	Kab Sragen	2015	486864	879027	1105000	21390871	3.05
	Kab Sragen	2016	486864	882090	1300000	22614622	2.49
15	Kab Grobogan	2011	737143	1319822	735000	13172712	1.86
	Kab Grobogan	2012	741461	1328183	785000	13842047	4.48
	Kab Grobogan	2013	728775	1336317	932000	14474729	7.88
	Kab Grobogan	2014	751484	1343985	1009000	15064457	8.03
	Kab Grobogan	2015	723069	1351429	1160000	15962619	3.31
	Kab Grobogan	2016	723069	1358404	1305000	16674630	2.41
16	Kab Blora	2011	458911	835785	816200	10597723	2.26
	Kab Blora	2012	470992	840193	855500	11116866	3.55
	Kab Blora	2013	484848	844325	896000	11712505	7.94
	Kab Blora	2014	446214	848387	985000	12227201	7.13
	Kab Blora	2015	465039	852108	1180000	12882619	2.85
	Kab Blora	2016	465039	855573	1328000	15913432	2.14
17	Kab Rembang	2011	345704	598087	757600	8808303	2.73
	Kab Rembang	2012	343985	603573	816000	9277163	4.28
	Kab Rembang	2013	340675	608891	927600	9780750	6.88
	Kab Rembang	2014	322111	614065	1013027	10284274	7.59
	Kab Rembang	2015	320584	619173	1120000	10850269	2.66
	Kab Rembang	2016	320584	624096	1300000	11418009	1.75
18	Kab Pati	2011	636550	1201801	769550	19893325	2.3
	Kab Pati	2012	652640	1210001	837500	21072329	3.92
	Kab Pati	2013	660007	1217930	990000	22329694	7.57
	Kab Pati	2014	649323	1225603	1150000	23365214	8.01
	Kab Pati	2015	645912	1232889	1176500	24752325	3.23
	Kab Pati	2016	645912	1239989	1310000	26039955	2.31
19	Kab Kudus	2011	440537	789875	840000	55175795	3.34
	Kab Kudus	2012	453098	800403	889000	57440811	4.77
	Kab Kudus	2013	449018	810893	875000	59944557	8.31
	Kab Kudus	2014	449416	821109	1000000	62600681	8.59
	Kab Kudus	2015	451227	831303	1380000	65041048	3.28
	Kab Kudus	2016	451227	841499	1608200	66688491	2.32
20	Kab Jepara	2011	586522	1117784	758000	14004325	3.59
	Kab Jepara	2012	598795	1135628	800000	14824996	4.52
	Kab Jepara	2013	596921	1153321	995000	15623739	7.95
	Kab Jepara	2014	590514	1170785	1280000	16374715	9.87

	Kab Jepara	2015	602188	1188289	1150000	17200366	4.57
	Kab Jepara	2016	602188	1205800	1350000	18063135	3.45
21	Kab Demak	2011	530756	1070307	847987	12275703	3.49
	Kab Demak	2012	553648	1082498	839000	12823227	4.1
	Kab Demak	2013	545910	1094495	1051000	13499226	8.22
	Kab Demak	2014	552014	1106209	1208200	14078420	8.69
	Kab Demak	2015	568501	1117905	1535000	14913838	2.8
	Kab Demak	2016	568501	1129298	1745000	15655205	2.27
22	Kab Semarang	2011	543129	946774	880000	22925457	3.29
	Kab Semarang	2012	558126	960497	941600	24306718	4.56
	Kab Semarang	2013	550015	974115	940000	25758121	8.11
	Kab Semarang	2014	568870	987597	1050000	27264113	8.63
	Kab Semarang	2015	579075	1000887	1419000	28769678	2.85
	Kab Semarang	2016	579075	1014198	1610000	30286381	2.39
23	Kab Temanggung	2011	408630	717402	779000	10301570	2.42
	Kab Temanggung	2012	422247	724688	866000	10740983	4.73
	Kab Temanggung	2013	424768	731927	953100	11299343	7.01
	Kab Temanggung	2014	430682	738881	1206000	11867680	7.81
	Kab Temanggung	2015	429715	745825	1178000	12486495	2.74
	Kab Temanggung	2016	429715	752486	1313000	13110796	2.42
24	Kab Kendal	2011	478641	910494	843750	20032434	3.49
	Kab Kendal	2012	499385	918798	893000	21075717	3.89
	Kab Kendal	2013	499333	926791	970000	22386124	6.9
	Kab Kendal	2014	501077	934627	1146000	23536834	8.34
	Kab Kendal	2015	468158	942283	1383450	24771543	4.13
	Kab Kendal	2016	468158	949682	1639600	26159087	2.47
25	Kab Batang	2011	385186	715506	805000	10025045	3.01
	Kab Batang	2012	389167	722596	880000	10488457	3.83
	Kab Batang	2013	386503	729591	962000	11104697	8.08
	Kab Batang	2014	385629	736497	1145 000	11693897	7.66
	Kab Batang	2015	378320	743090	1270000	12327739	2.94
	Kab Batang	2016	378320	749720	1467500	12935491	2.24
26	Kab Pekalongan	2011	443290	847390	810000	10834201	2.65
	Kab Pekalongan	2012	438421	854396	873000	11354850	2.96
	Kab Pekalongan	2013	430726	861125	908000	12034806	8.18
	Kab Pekalongan	2014	436970	867701	1066000	12630369	8.32
	Kab Pekalongan	2015	410990	873986	1271000	13234564	3.42
	Kab Pekalongan	2016	410990	880092	1463000	13917702	2.96
27	Kab Pemalang	2011	580412	1269219	725000	11847199	2.8
	Kab Pemalang	2012	623164	1274606	793000	12477235	4.04
	Kab Pemalang	2013	613194	1279581	850000	13172064	6.52

	Kab Pemalang	2014	641579	1284171	1000000	13898669	7.38
	Kab Pemalang	2015	592613	1288577	1193400	14673696	3.52
	Kab Pemalang	2016	592613	1292609	1325000	15463801	2.33
28	Kab Tegal	2011	651073	1403427	725000	16071820	2.74
	Kab Tegal	2012	648272	1409424	795000	16912250	4.13
	Kab Tegal	2013	635852	1414983	859000	18050292	7.79
	Kab Tegal	2014	652338	1420106	1000000	18958841	8.48
	Kab Tegal	2015	629471	1424891	1155000	19992675	3.64
	Kab Tegal	2016	629471	1429386	1373000	21265717	2.67
29	Kab Brebes	2011	800671	1746613	717000	21498422	3.09
	Kab Brebes	2012	816021	1756018	775000	22482263	4.61
	Kab Brebes	2013	937100	1764982	901500	23812057	9.83
	Kab Brebes	2014	844001	1773373	1037000	25074172	6.2
	Kab Brebes	2015	821102	1781379	1166550	26572835	3.08
	Kab Brebes	2016	821102	1788880	1310000	27867371	2.84
30	Kab Magelang	2011	65991	119003	795000	4255662	4.15
	Kab Magelang	2012	64324	119416	837000	4484268	
	Kab Magelang	2013	63880	119879	915900	4755092	7.79
	Kab Magelang	2014	64382	120438	1145000	4992113	7.92
	Kab Magelang	2015	61060	120792	1341000	5247341	2.7
	Kab Magelang	2016	61060	121112	1341000	5518685	2.25
31	Kota Surakarta	2011	263562	502873	826252	22848439	1.93
	Kota Surakarta	2012	278535	505401	864450	24123782	2.87
	Kota Surakarta	2013	287511	507798	974000	25631681	8.32
	Kota Surakarta	2014	275191	510105	1170000	26984359	8.01
	Kota Surakarta	2015	284076	512226	1211000	28453494	2.56
	Kota Surakarta	2016	284076	514171	1418000	29966373	2.15
32	Kota Salatiga	2011	90689	173377	843469	6230219	2.84
	Kota Salatiga	2012	93736	175989	901396	6574907	4.12
	Kota Salatiga	2013	94405	178719	1209100	6989046	7.67
	Kota Salatiga	2014	92268	181304	1423500	7378043	7.84
	Kota Salatiga	2015	90174	183815	1222400	7759182	2.61
	Kota Salatiga	2016	90174	186420	1450953	8164810	2.19
33	Kota Semarang	2011	845868	1588511	961323	86142966	2.87
	Kota Semarang	2012	846076	1616494	991500	91282029	0.41
	Kota Semarang	2013	854170	1644374	980000	96985402	8.19
	Kota Semarang	2014	889295	1672994	1165000	1.03109875	8.53
	Kota Semarang	2015	888066	1701114	1287000	1.0908869	2.56
	Kota Semarang	2016	888066	1729083	1909000	115298167	2.32
34	Kota Pekalongan	2011	143545	285000	810000	4878332	2.45
	Kota Pekalongan	2012	148322	288001	895500	5151814	3.55

	Kota Pekalongan	2013	142797	290903	860000	5456197	7.4
	Kota Pekalongan	2014	151553	293718	1044000	5755282	7.82
	Kota Pekalongan	2015	149507	296404	1685000	6043096	3.46
	Kota Pekalongan	2016	149507	299222	1500000	6367273	2.94
35	Kota Tegal	2011	113343	241326	735000	8953880	2.58
	Kota Tegal	2012	114446	242714	795000	8491325	0.4
	Kota Tegal	2013	129119	243901	914275	8084176	5.8
	Kota Tegal	2014	119475	244978	1066603	7650480	7.4
	Kota Tegal	2015	120665	246119	1291000	7341540	3.95

Keterangan :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja (jiwa)

X1 : Jumlah Penduduk (jiwa)

X2 : Upah Minimum (rupiah)

X3 : PDRB (rupiah)

X4 : Inflasi (%)

Lampiran 2

Lampiran 2 Common Effect Model

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 08/31/18 Time: 21:58

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61628.85	14725.92	4.185060	0.0000
X1?	0.473919	0.007417	63.89629	0.0000
X2?	-0.017968	0.010664	-1.685031	0.0935
X3?	-7.15E-05	0.000157	-0.455357	0.6493
X4?	1005.878	1036.234	0.970705	0.3328
R-squared	0.962257	Mean dependent var		513169.1
Adjusted R-squared	0.961521	S.D. dependent var		183892.0
S.E. of regression	36072.60	Akaike info criterion		23.84798
Sum squared resid	2.67E+11	Schwarz criterion		23.92767
Log likelihood	-2499.038	Hannan-Quinn criter.		23.88019
F-statistic	1306.617	Durbin-Watson stat		0.280783
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 3 Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 08/31/18 Time: 21:59
Sample: 2011 2016
Included observations: 6
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	293277.5	101090.5	2.901139	0.0042
X1?	0.224946	0.109042	2.062934	0.0406
X2?	-0.004648	0.007739	-0.600585	0.5489
X3?	-0.000169	0.000126	-1.344137	0.1807
X4?	1390.549	418.7709	3.320549	0.0011
Fixed Effects (Cross)				
_CILACAP--C	122664.6			
_BANYUMAS--C	105635.6			
_PURBALINGGA--C	-29236.09			
_BANJARNEGARA--C	-1751.570			
_KEBUMEN--C	65478.74			
_PURWOREJO--C	-84580.19			
_WONOSOBO--C	-50252.23			
_MAGELANG--C	89972.42			
_BOYOLALI--C	31634.02			
_KLATEN--C	75830.95			
_SUKOHARJO--C	-37412.76			
_WONOGIRI--C	20660.03			
_KARANGANYAR--C	-24646.62			
_SRAGEN--C	-1786.716			
_GROBOGAN--C	140149.7			
_BLORA--C	-17627.50			
_REMBANG--C	-98219.47			
_PATI--C	82731.81			
_KUDUS--C	-19374.56			
_JEPARA--C	41279.78			
_DEMAK--C	13564.13			
_SEMARANG--C	52040.11			
_TEMANGGUNG--C	-33812.05			
_KENDAL--C	-14348.85			
_BATANG--C	-73717.11			
_PEKALONGAN--C	-58661.66			
_PEMALANG--C	26417.51			
_TEGAL--C	29926.80			
_BREBES--C	150745.7			
_MAGELANG--C	89972.42			
_SURAKARTA--C	-125431.5			
_SALATIGA--C	-241491.6			
_KOT_SEMARANG--C	213031.9			
_KOT_PEKALONGAN--C	-211661.1			
_KOT_TEGAL--C	-227724.7			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.995231	Mean dependent var	513169.1
Adjusted R-squared	0.994171	S.D. dependent var	183892.0
S.E. of regression	14039.60	Akaike info criterion	22.10314
Sum squared resid	3.37E+10	Schwarz criterion	22.72474
Log likelihood	-2281.829	Hannan-Quinn criter.	22.35443
F-statistic	939.0802	Durbin-Watson stat	2.221061
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4 Random Effect model

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/31/18 Time: 22:05
Sample: 2011 2016
Included observations: 6
Cross-sections included: 35
Total pool (balanced) observations: 210
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	66851.56	16505.28	4.050314	0.0001
X1?	0.469384	0.015790	29.72605	0.0000
X2?	-0.019027	0.004404	-4.320064	0.0000
X3?	-9.63E-05	0.000117	-0.820732	0.4128
X4?	1189.085	409.3844	2.904569	0.0041
Random Effects (Cross)				
_CILACAP--C	-49688.35			
_BANYUMAS--C	-47841.17			
_PURBALINGGA--C	-4812.141			
_BANJARNEGARA--C	19785.54			
_KEBUMEN--C	17177.59			
_PURWOREJO--C	-16107.40			
_WONOSOBO--C	2655.931			
_MAGELANG--C	30449.43			
_BOYOLALI--C	38137.19			
_KLATEN--C	34186.35			
_SUKOHARJO--C	-5367.882			
_WONOGIRI--C	29424.00			
_KARANGANYAR--C	9351.702			
_SRAGEN--C	23802.78			
_GROBOGAN--C	51791.21			
_BLORA--C	16055.15			
_REMBANG--C	-6684.354			
_PATI--C	24161.34			
_KUDUS--C	19497.52			
_JEPARA--C	-1130.343			
_DEMAK--C	-11316.45			
_SEMARANG--C	52816.60			

_TEMANGGUNG--C	27329.86
_KENDAL--C	419.9724
_BATANG--C	-10396.58
_PEKALONGAN--C	-27354.10
_PEMALANG--C	-45180.71
_TEGAL--C	-74253.26
_BREBES--C	-40676.56
_MAGELANG--C	30449.43
_SURAKARTA--C	-8688.914
_SALATIGA--C	-40677.02
_KOT_SEMARANG--C	46363.20
_KOT_PEKALONGAN--C	-38827.05
_KOT_TEGAL--C	-44852.50

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		35170.65	0.8626
Idiosyncratic random		14039.60	0.1374
Weighted Statistics			
R-squared	0.815090	Mean dependent var	82540.58
Adjusted R-squared	0.811482	S.D. dependent var	32461.75
S.E. of regression	14094.44	Sum squared resid	4.07E+10
F-statistic	225.9125	Durbin-Watson stat	1.846488
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.962133	Mean dependent var	513169.1
Sum squared resid	2.68E+11	Durbin-Watson stat	0.280970

Lampiran 5 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.773985	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	434.416337	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/31/18 Time: 22:05

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61628.85	14725.92	4.185060	0.0000
X1?	0.473919	0.007417	63.89629	0.0000
X2?	-0.017968	0.010664	-1.685031	0.0935
X3?	-7.15E-05	0.000157	-0.455357	0.6493
X4?	1005.878	1036.234	0.970705	0.3328
R-squared	0.962257	Mean dependent var		513169.1
Adjusted R-squared	0.961521	S.D. dependent var		183892.0
S.E. of regression	36072.60	Akaike info criterion		23.84798
Sum squared resid	2.67E+11	Schwarz criterion		23.92767
Log likelihood	-2499.038	Hannan-Quinn criter.		23.88019
F-statistic	1306.617	Durbin-Watson stat		0.280783
Prob(F-statistic)	0.000000			

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.773985	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	434.416337	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/31/18 Time: 22:05

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61628.85	14725.92	4.185060	0.0000
X1?	0.473919	0.007417	63.89629	0.0000
X2?	-0.017968	0.010664	-1.685031	0.0935
X3?	-7.15E-05	0.000157	-0.455357	0.6493
X4?	1005.878	1036.234	0.970705	0.3328
R-squared	0.962257	Mean dependent var		513169.1
Adjusted R-squared	0.961521	S.D. dependent var		183892.0
S.E. of regression	36072.60	Akaike info criterion		23.84798
Sum squared resid	2.67E+11	Schwarz criterion		23.92767
Log likelihood	-2499.038	Hannan-Quinn criter.		23.88019
F-statistic	1306.617	Durbin-Watson stat		0.280783
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran 6 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.604443	4	0.2307

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	0.224946	0.469384	0.011641	0.0235
X2?	-0.004648	-0.019027	0.000040	0.0238
X3?	-0.000169	-0.000096	0.000000	0.1065
X4?	1390.549184	1189.085183	7773.410820	0.0223

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/31/18 Time: 22:05

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	293277.5	101090.5	2.901139	0.0042
X1?	0.224946	0.109042	2.062934	0.0406
X2?	-0.004648	0.007739	-0.600585	0.5489
X3?	-0.000169	0.000126	-1.344137	0.1807
X4?	1390.549	418.7709	3.320549	0.0011

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.995231	Mean dependent var	513169.1
Adjusted R-squared	0.994171	S.D. dependent var	183892.0
S.E. of regression	14039.60	Akaike info criterion	22.10314
Sum squared resid	3.37E+10	Schwarz criterion	22.72474
Log likelihood	-2281.829	Hannan-Quinn criter.	22.35443
F-statistic	939.0802	Durbin-Watson stat	2.221061
Prob(F-statistic)	0.000000		

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	34.773985	(34,171)	0.0000
Cross-section Chi-square	434.416337	34	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 08/31/18 Time: 22:05

Sample: 2011 2016

Included observations: 6

Cross-sections included: 35

Total pool (balanced) observations: 210

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61628.85	14725.92	4.185060	0.0000
X1?	0.473919	0.007417	63.89629	0.0000
X2?	-0.017968	0.010664	-1.685031	0.0935
X3?	-7.15E-05	0.000157	-0.455357	0.6493
X4?	1005.878	1036.234	0.970705	0.3328

R-squared	0.962257	Mean dependent var	513169.1
Adjusted R-squared	0.961521	S.D. dependent var	183892.0
S.E. of regression	36072.60	Akaike info criterion	23.84798
Sum squared resid	2.67E+11	Schwarz criterion	23.92767
Log likelihood	-2499.038	Hannan-Quinn criter.	23.88019
F-statistic	1306.617	Durbin-Watson stat	0.280783
Prob(F-statistic)	0.000000		